BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.[1]

Dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun keluarga merupakan kelompok terkecil, tetapi juga memiliki fungsi dan tugas yang terpola. Seorang ayah pada dasarnya adalah kepala keluarga yang tugasnya mencari nafkah untuk menghidupi istri dan anak-anaknya.

Allah SWT berfirman :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ

"Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf". (Al-Baqarah/2:233).[2]

Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ

Dan hak mereka (istri-istri) atas kalian adalah menafkahi mereka dan menyandangi mereka dengan cara-cara yang baik [HR. Muslim, no.1218][3]

---

[1] UU nomor 52 tahun 2009 pasal 1 ayat 6
[2] https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-233
[3] https://1-al--maktaba-org.translate.goog/book/21814/55?

Sementara ibu lebih sering mengerjakan pekerjaan rumah, seperti mengatur keuangan keluarga, memasak , membereskan rumah dan mengurus anak. Sedangkan Anak-anak lebih sering bersikap pasif.

Di jaman sekarang, peran dan tugas setiap anggota keluarga yang disebutkan di atas telah mengalami pergeseran yang lebih fleksibel dan adaftif, artinya setiap anggota keluarga dapat memainkan lebih dari satu peran dan tugas. Seorang ayah bisa berbagi peran dan tugas dengan ibu baik dalam urusan bekerja di luar rumah maupun pekerjaan domestik dalam lingkup keluarga itu sendiri. Pergeseran itu tentu sangat dipengaruhi oleh perubahan *mindset* masyarakat yang tidak lagi memandang keluarga secara kaku melainkan lebih terbuka terhadap dinamika perkembangan jaman. Semakin banyak tuntutan jaman yang mengharuskan adanya perubahan pola pikir masyarakat sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Interaksi di lingkungan juga berperan aktif dalam mendorong pergeseran paradigma masyarakat yang saat ini cenderung lebih luwes. [4]

Dalam kehidupan sosial, interaksi yang terjadi di masyarakat menyebabkan perubahan yang terjadi di masyarakat berjalan dengan cepat. Dinamika interaksi masyarakat telah melahirkan perubahan budaya. Perubahan tersebut tidak hanya menyentuh masalah-masalah teknis dan instrumental, tetapi juga telah merombak isu-isu substansial dalam tata kehidupan umat manusia. Indonesia, seperti halnya beberapa negara lain, ditandai dengan meningkatnya

---

[4] Rakhma Annisa Putri dan Thomas Aquinas Gutama, Strategi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura*), Journal of Development and Social Change,* Vol. 1, No. 1, (April ,2018),hlm 2.

jumlah perempuan yang memasuki lapangan pekerjaan. [5] Mereka tidak hanya memasuki wilayah pekerjaan yang secara tradisional ideologis disemarakkan dengan pekerjaan perempuan yang bernuansa reproduktif seperti memasak, merawat, melayani, dan "berhias", tetapi mereka justru merambah wilayah-wilayah pekerjaan professional yang secara sosial dan ideologis diidentikkan dengan bidang garapan laki-laki.[6].

Ada sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa wanita Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia yang memegang peranan penting di perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan sekitar 20 persen posisi General Manager atau Office Manager dipegang oleh perempuan. Bahkan tak sedikit juga wanita yang memegang posisi yang lebih penting, seperti CEO dikisaran angka 17 persen, direktur sekitar 10 persen, Chief Financial Officer (CFO) sebesar 7 persen, dan Chief Operating Officer (COO) sekitar tiga persen.[7]

Seiring dengan kemajuan ekonomi dan globalisasi, pasar kerja saat ini semakin kompleks. Sehingga hal tersebut juga berdampak terhadap meningkatnya status dan lowongan pekerjaan bagi wanita. Walaupun tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih banyak yang bekerja paruh waktu atau bekerja di sektor informal. Hal ini terkait dengan peran ganda perempuan baik sebagai ibu rumah tangga yang memeiliki tanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, maupun peran sebagai pekerja perempuan.

---

[5] Dadang S. Anshori, et.al. ed, *Membicarakan Feminisme; Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 7.

[6] Asriaty. "Wanita Karir dalam Pandangan Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol.07, No.2. (Juli-Desember, 2014),hlm.167.

[7] https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia. Diakses tanggal 22 Maret 2022

Perempuan memiliki peran tradisional dan transisional. Peran tradisional atau domestik meliputi peran perempuan sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sedangkan peran transisional mencakup peran perempuan sebagai pekerja yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi(mencari nafkah) dalam berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikannya serta kesempatan kerja yang tersedia, peran sebagai anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, dan peran sebagai pembangunan manusia.[8]

Ada sejumlah alasan yang melatarbelakangi kaum wanita memilih untuk bekerja, antara lain karena faktor ekonomi, kompetensi yang dimiliki dan keinginan untuk mengaktualisasikan diri . Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja disadari oleh banyak organisasi dengan memberikan kesempatan bagi pekerja perempuan dalam mengembangkan karir secara lebih luas sebagai bentuk komitmen organisasi. Anik Wahyu Astuti telah melakukan sebuah penelitian tentang sebuah fenomena yang menunjukan banyaknya wanita yang terjun ke dalam dunia kerja. Kebutuhan merupakan salah satu motivasi bagi para wanita untuk bekerja . Namun dengan memasuki dunia kerja, wanita juga dihadapkan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang tidak bisa dihindari.[9]

Terjunnya wanita dalam berkarir banyak memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan masyarakat sekitarnya dari segi ekonomi, psikologis, sosial dan pembangunan. Siti Ermawati meneliti tentang peran wanita karir, urgensi dan tantangan bagi

---

[8] Sukesi,Status dan Peranan Perempuan: Apa Implikasinya Bagi Studi Perempuan, *Warta Studi Perempuan*. Vol. 2 No I. (Nopember,1991. hlm.2

[9] Anik Wahyu Astuti,et.al, *Wanita Karir "Sebuah Predikat Dalam Dilema" (Studi Fenomenologi Pada Wanita Karir Di Kota Semarang).Master Thesis,Undip Semarang,2014.hlm.5*

wanita yang berkarir, dan solusi konflik peran ganda wanita karir. Menurutnya faktor yang menyebabkan wanita berkarir tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi faktor individu yang ditimbulkan oleh keinginan untuk mengembangkan diri dan berperan aktif di dalam masyarakat. Maka dengan demikian, beban tugas wanita semakin berat karena di satu sisi ia harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga, namun di sisi lain ia juga harus bekerja di luar rumah. [10]

Berdasarkan data BPS jumlah tenaga kerja formal pada tahun 2020,laki-laki sebesar 42,71 % dan tenaga kerja perempuan sebesar 34,65 %. [11]

Sementara menurut data dari kementerian Agama RI, Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kementerian Agama berdasarkan data Simpeg Kementerian Agama per 31 Desember 2020 berjumlah 235.343 orang. Dan berdasarkan jenis kelamin PNS pria sebanyak 114.415 orang (48,62 %) dan wanita sebanyak 120.928 orang (51,38 %)[12].

Adapun data PNS yang bertugas di Lingkungan kementerian Agama Kabupaten Kuningan yang terdiri dari pegawai di lembaga kementrian agama, di KUA (Kantor Urusan Agama), dan guru SD/MI/SMP/MTS/SMA/MA dari sekitar 951 PNS , sebanyak 535 orang (56,2 %) pegawai pria, dan 416 orang (43,8%) adalah pegawai perempuan.[13]

---

[10] Siti Ermawati,Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Prespektif Islam*),Jurnal Pendidikan Edutama*,Vol.2 No.2,2015,hlm.63
[11] (https://www.bps.go.id).
[12] https://cms.kemenag.go.id .
[13] Data Kepegawaian Kemenag Kuningan,Oktober 2021.

Adanya asumsi di masyarakat tentang ranah publik hanya di dominasi oleh laki laki semakin pudar, keterlibatan wanita pada ranah publik tentu berpengaruh khusus pada peran mereka, khususnya bagi mereka yang menjadi seorang ibu rumah tangga, mereka memiliki dua peran yang harus dilakukan secara bersamaan yang berdampak pula pada fungsi mereka dalam keluarga, adanya kewajiban sebagai pengelola rumah tangga disamping itu mereka juga memiliki peran penting sebagai seorang pekerja yang berdampak pada fungsi keluarga.

Seorang wanita yang memutuskan untuk menjadi seorang wanita karir terkhusus pada mereka yang memilih menjadi Pegawai Negeri Sipil, mereka paham tentang jam kerja mereka yang dimulai sejak pagi hari dan pulang pada sore hari, dengan kesibukan mereka yang bukan hanya dikantor saja, lebih luas lagi jika mereka ditugaskan untuk keluar kota, hal ini sangat berpengaruh dalam sebuah keluarga. Kaum wanita yang bekerja di luar rumah sering tidak dapat menunaikan tugasnya secara maksimal dalam mengurus rumah tangganya, tetapi tetap harus mengutamakan perannya sebagai ibu rumah tangga. Dalam kehidupan berkeluarga wanita berkeinginan untuk mencapai keberhasilan dan sekaligus ingin membantu dan membahagiakan seluruh anggota keluarganya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi agar peran mereka sebagai seorang ibu rumah tangga tetap bisa berjalan dengan maksimal.

Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini , wanita karir dituntut untuk lebih multitalenta dengan bertambahnya tugas yaitu menjadi guru bagi anak- anaknya untuk belajar dirumah. Karena pada masa ini, anak-anak harus belajar daring (online) dari rumah.

Pekerjaan di rumah, membantu anak belajar online dan bekerja di kantor (tempat kerja) akan cukup menguras tenaga dan pikiran bagi wanita karir. Mereka harus bisa memenej waktu dengan baik dan tepat, agar semua bisa berjalan dengan baik walaupun dalam kenyataannya di masa pandemi ini banyak wanita karir yang kesulitan dalam menjalankan semua aktifitasnya

Maka berdasarkan hal di atas, penulis mencoba untuk meneliti tentang bagaimana strategi Wanita Karir dalam menjalankan peran dan fungsi di dalam keluarga di masa pandemi covid-19, baik sebagai ibu rumah tangga , guru bagi anak anak sekaligus sebagai wanita karir, dalam menjaga agar rumah tangganya tetap harmonis dan terus berlangsung tanpa terjadinya masalah yang bisa menghancurkan kehidupan rumah tangganya.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah, diantaranya :

a. Pergeseran peran wanita yang tadinya hanya dirumah,sekarang mulai banyak yang berkarir,sehingga beban pekerjaan perempuan (ibu)semakin bertambah
b. Faktor yang mendorong para wanita berkarir
c. Dampak dari berkarirnya wanita terhadap keharmonisan rumah tangga

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai strategi wanita karir PNS Kementerian Agama Kabupaten Kuningan dalam menjalankan peran dan fungsi di dalam keluarga di masa pendemi covid-19.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana Hubungan Pandemi Covid-19 dengan Ketahanan Keluarga?
b. Bagaimana Pandangan Hukum Islam tentang Wanita Karir ?
c. Bagaimana strategi wanita karir PNS Kementerian Agama Kabupaten Kuningan dalam menjalankan peran dan fungsi di dalam keluarga di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah

1. Untuk Mengetahui Hubungan Pandemi Covid-19 dengan Ketahanan Keluarga
2. Untuk menganalisi Pandangan Hukum Islam tentang Wanita Karir.
3. Untuk menemukan strategi wanita karir yang bekerja di Lingkungan Kementerian Agama kabupaten Kuningan dalam menjalankan peran dan fungsi di dalam keluarga dimasa pandemi covid-19.

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya adalah :

1. untuk menambah khazanah wawasan akademik
2. Sebagai sharing ilmu dan pengalaman bagi sesama wanita karir dalam menjalankan peran dan fungsi di dalam keluarga agar rumah tangganya tetap harmonis
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pihak terkait dalam menentukan kebijakan bagi para wanita karir agar mereka bisa tetap bekerja sekaligus bisa menjalankan peran domestiknya sebagai Ibu Rumah Tangga.

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang memiliki judul dan tema ada hubungan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Wahyu Astuti (2014) dengan judul *Wanita Karir "Sebuah Predikat Dalam Dilema" (Studi Fenomenologi Pada Wanita Karir Di Kota Semarang.*[14]

   Dalam penelitian ini Astuti menemukan sebuah fenomena dimana banyak wanita yang memasuki dunia kerja. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: (1) alasan utama wanita berkerja adalah kebutuhan ekonomi . (2) wanita bekerja masih mengutamakan peran mereka di keluarga dari pada di tempat kerja. (3) keluarga dan agama buka penghalang bagi wanita untuk berkarir. (4) Dalam bekerja memiliki dampak positif dan dampak negatif..

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2015) dengan judul "Peran

[14] Astuti,et.al, *Wanita Karir "Sebuah Predikat ...hlm.1-21*

Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Prespektif Islam)"[15]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan wanita untuk berkarir tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, melainkan juga faktor individu yang ditimbulkan oleh keinginan untuk mengembangkan diri dan berperan di dalam masyarakat. Terjunya wanita dalam dunia karir banyak memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga, maupun kehidupan masyarakat sekitarnya dari segi ekonomi, psikologis, sosial dan pembangunan. Untuk mengatasi konflik keluarga dan pekerjaan, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain, memilih pekerjaan yang tidak bertentangan dengan syariat islam dan sesuai dengan kodrat kewanitaan, serta pekerjaan yang tidak menghalanginya untuk memenuhi kewajibannya dalam keluarga.

3. Rakhma Annisa Putri dan Thomas Aquinas Gutama (2018). Strategi pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga wanita karir (studi kasus wanita karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura).[16]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menjaga kerukunan

[15] Ermawati,Peran Ganda Wanita Karir....,hlm.59-69

[16] Putri, R. A., & Gutama, T. A , Strategi pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga wanita karir (studi kasus wanita karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura),*Journal of Development and Social Change*, Vol. 1, No. 1, (April 2018),hlm. 1-8.

keluarga dalam karir wanita adalah (1) Komunikasi yang baik antar anggota keluarga baik komunikasi langsung dengan tatap muka dan komunikasi tidak langsung menggunakan media handphone (2) Waktu keluarga dengan memanfaatkan waktu senggang dengan melakukan kegiatan bersama yang bertujuan untuk membuat hubungan antar anggota keluarga semakin dekat (3) Komitmen antara suami dan istri untuk dapat melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab (4) Pembagian tugas rumah tangga.

4. Mawardi. . Tinjauan Hukum Islam tentang Upaya Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Studi Kasus Dosen Wanita Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo. [17]

   Dalam penelitian ini, Mawardi mengklasifikasikan beberapa upaya yang dilakukan oleh beberapa dosen wanita yang ada di Akbid Ibrahimy Sukorejo untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karir, diantaranya: (1) Menjaga komunikasi (2) Intropeksi diri (3) Menyamakan persepsi (4) .Saling terbuka, mengalah, memahami, dan menghargai (5) Peningkatan suasana kehidupan keberagamaan dalam rumah tangga,(6) Peningkatkan intensitas romantisme dalam rumah tangga, (7).Suami mendukung terhadap karir istri (8) Tetap konsentrasi, mengatur waktu dengan baik, serta bisa menempatkan diri.

5. Ricka Handayani (2020) menemukan bahwa para informan merasa

[17] Mawardi,. *Tinjauan Hukum Islam tentang Upaya Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah: Studi Kasus Dosen Wanita Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo*. Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol.3, No.2(Oktober,2019), hlm.147-164.

kesulitan pada masa pandemi covid-19 ini dengan tambahan peran sebagai guru pendamping untuk anak-anak yang sedang belajar di rumah. Ada kesulitan membagi waktu karena jam belajar anak sama dengan jam kerja si Ibu. Berdasarkan cara informan dalam mengatasi multiperannya salah satunya tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin dan membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya. Sehingga multiperan wanita karir dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan tugas belajar anak.[18]

6. **Marina Dwi Mayangsari dan Dhea Amalia (**2018) Dari hasil penelitian diketahui subjek belum mampu menyeimbangkan dirinya dalam hal *WIPL (Work Interference with Personal Life)* dan *WEPL (Work Enchacement Of Personal Life)*. Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan keseimbangan kerja-kehidupan pada subjek antara lain pada karakteristik kepribadian ditemukan profesionalitas, tanggung jawab, dan perasaan mudah berubah, pada karakteristik keluarga ditemukan kurang memperhatikan anak, pada karakteristik pekerjaan ditemukan memiliki target yang harus di capai, dan pada sikap ditemukan terfokus pekerjaan yang menimbulkan stress dan terjadi konflik dirumah.[19]
7. Zonalisa Fhatri, M Iqbal Arrosyad dan Lasmia Fhatr (2021), Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan fungsi keluarga di dalam rumah tangga informan yaitu, Pertama fungsi

[18] Ricka Handayani. "Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4.1 ,2020

[19] **Marina Dwi Mayangsari dan Dhea Amalia** ,Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir, *Jurnal Ecopsy*, Volume 5 Nomor 1, April 2018. Hlm.43-50

ekonomi, Kedua fungsi sosialisasi dalam keluarga yaitu sesibuknya wanita karir mereka akan selalu menyisihkan waktunya untuk keluarga tercinta supaya selalu harmonis. Ketiga,fungsi pendidikan dalam keluargayaitu selalu meluangkan atau memberikan pendidikan kepada anak, memberikan motivasi kepada anak-anak agar tidak salah langkah, semangat, pendidikan yang baik dan berhasil berasal dari lingkungan keluarga yang baik, bersih dan tenang. Keempat,fungsi reproduksi dalam keluarga. Kelima fungsi agama dalam keluarga. Keenam fungsi kasih sayang, pemeliharaan, dan perlindungan dalam keluarga. [20]

8. Fira Sofana, Dzakiyya Silkha Uyun, Emer Aldina Machkota (2021)Hasil pengujian menunjukkan bahwa konflik peran ganda berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Konflik peran ganda berpengaruh terhadap stress kerja wanita karir. Tidak adanya pengaruh antara konflik peran ganda terhadap kecemasan karyawan wanita karir. Stress kerja sebagai mediator antara konflik peran ganda dengan kinerja karyawan. Namun, kecemasan tidak menjadi mediator antara konflik peran ganda dengan kinerja karyawan.[21]
9. Rizky Aulia Mardinah (2018). Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat lima fokus penelitian yang digunakan sebagai sebuah cara wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga.. Strategi Afeksi berkaitan

[20] Zonalisa Fhatri, M Iqbal Arrosyad dan Lasmia Fhatr, Peran Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga,*Noura : Jurnal Kajian Gender dan Anak*,Vol.5,No 1,2021,hlm.20-30.

[21] Fira Sofana, Dzakiyya Silkha Uyun, Emer Aldina Machkota, Dampak Peran Ganda Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Pada Wanita Karir Yang Bekerja Di Bank Jateng, Bank Mandiri, Dan Bank Bni Kabupaten Magelang, Derivatif : Jurnal Manajemen, Vol. 15 No. 2 November 2021.hlm.251-259.

dengan cara yang dilakukan dalam menciptakan rasa nyaman saling peduli dan menyayangi dalam keluarga, Strategi sosialisasi berkaitan dengan cara yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai peran secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat Strategi ekonomi merupakan cara yang dilakukan seorang wanita karir dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memekanisme pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga, Strategi Perawatan Kesehatan merupakan cara yang dilakukan wanita karir upaya yang dilakukan untuk memelihara kesehatan semua anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita karir selalu berusaha melaksanakan fungsi keluarga dengan baik, selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, dan adanya peran pengganti dalam melaksanakan fungsi sosialisasi di rumah wanita karir.[22]

10. Rahmalia Afriyani (2021) Strategi Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Di IAIN Bengkulu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Strategi dosen prodi bimbingan konseling Islam di IAIN Bengkulu ialah dengan suami istri saling memahami, mengerti satu sama lain hak dan kewajiban suami istri, dengan mengetahui hal dimulai mendidik anak, manajamen keuangan dan paling penting komunikasi. 2) Pemahaman menurut beberapa dosen tentang keluarga sakinah ialah bisa memberikan

[22] Rizky Aulia Mardinah (2018) Strategi Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi pada PNS Wanita yang telah Berkeluarga di Kementrian Agama Kota Bontang), eJournal Sosiatri-Sosiologi 2018, 6 (4): 90-103

ketenangan secara psikologis yang mana baik suami dan istri keduanya memiliki peran saling melengkapi satu sama lain dimana jika ada masalah dalam keluarga maka salah satu mengalah, dan jika salah satu marah satu memaafkan, karena rumah tangga harmonis yang mana didalamnya terdapat kenyamanan, ketentraman, ketenangan bahkan komunikasi yang utama. 3) Trik-trik dosen prodi bimbingan konseling Islam dalam membentuk keluarga sakinah, yaitu : Yang pertama menjaga komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu cara menjadikan keluarga sakinah dengan ketika ada masalah selesaikan segera jangan berlarut, mendoakan keluarga (suami dan anak), saling memahami satu sama lain dan memenuhi 3 hal yaitu mata, perut, dibawah perut[23]

Dari referensi penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dan sejauh peneliti ketahui bahwa penelitian yang memfokuskan pada strategi wanita karir PNS yang bekerja di bawah Kementerian Agama Kabupaten Kuningan dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga di masa pendemi covid-19 belum dikaji sebelumnya.

E. Kerangka Teoretis

Pernikahan adalah pertemuan dua hati yang saling melengkapi satu sama lain dan dilandasi oleh rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Setiap calon pasangan suami isteri yang akan melangsungkan

[23] Rahmalia Afriyani Strategi Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Di Iain Bengkulu, Qiyas Vol. 6, No. 1, April 2021.hlm.68-77

pernikahan atau akan membentuk suatu rumah tangga pada dasarnya memiliki tujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah dan sejahtera serta kekal untuk selamanya.[24]

Diantara tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk mendapatkan ketenangan hidup, mendapatkan cinta dan kasih sayang, serta pergaulan yang baik dalam rumah tangga. Hal itu baru bisa berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan tercukupinya segala kebutuhan hidup yang pokok bagi kehidupan rumah tangga.[25]

Pernikahan yang didirikan berdasarkan azas-azas yang Islami akan membawa ketenangan dan kebahagiaan di dalam kehidupan rumah tangga. Ketenangan dan kebahagiaan tersebut bukan saja sebatas dalam ukuran-ukuran fisik-biologis, tetapi juga dalam psikologis dan sosial serta agamis[26]

Allah SWT berfirman :

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". [27]

Kata sakinah mawaddah wa rahmah disebutkan dalam ayat tersebut, yang mengisyaratkan tujuan dari sebuah pernikahan. Alloh SWT

---

[24] Abdul Muhaimin As'ad, *Risalah Nikah Penuntun Perkawinan*, (Surabaya: Bintang Terang 99, 1993). Hlm.10.

[25] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana ,2011), hlm.167.

[26] Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.24.

[27] QS. Arrum ayat :21

menjadikan hubungan batin antara suami istri itu sangat kuat,terkadang hubungan tersebut melebihi hubungan antara mereka dengan orang-orang yang paling dekat sekalipun, yakni hubungan dengan orang tuanya.[28]

Jiwa seorang suami baru akan merasakan ketentraman, apabila ia bisa membahagiakan istri dan anak anaknya. Pun demikian dengan seorang istri,ia akan merasakan hal yang sama jika ia bisa memberikan pelayanan yang baik bagi suami dan anak-anaknya. Kedua pihak harus bisa saling menyayangi dan mengasihi, saling mengerti antara satu dengan yang lainya sesuai dengan peran dan kedudukannya masing-masing demi tercapainya keluarga impian yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.[29]

Keluarga yang sakinah akan berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup seluruh anggota keluarga, baik itu ayah, ibu, ataupun anak-anaknya. Untuk mewujudkan keluarga sakinah,maka para anggota keluarga harus dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.[30]

Unsur utama dalam sebuah keluarga adalah suami istri. Sementara kehadiran anak- anak dalam rumah tangga merupakan sebuah anugrah dan pelengkap dalam sebuah keluarga. Terjalinnya hubungan dalam sebuah perkawinan tentunya harus dibarengi visi dan misi yang selaras demi

---

[28] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur " anul Majid An-Nuur,* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm.3170.
[29] Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami,* (Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997), hlm.vii
[30] Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi, (*Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2009), hlm.11-12

terbentuknya sebuah keluarga yang harmonis dan mampu melahirkan generasi-generasi yang berkualitas serta membangun tatanan keluarga yang baik, Sehingga dalam keluarga sangat diperlukan pembinaan (tarbiyah) oleh sepasang suami istri dengan berbekal pengetahuan dan limpahan kasih sayang untuk anak-anaknya.

Dengan menikah dan berkeluarga seyogyanya dapat membuat anggota keluarga merasakan kehidupan yang menetramkan serta menciptakan keharmonisan diantara masing-masing pihak, baik itu yang berperan sebagai ayah, ibu maupun anak-anak.

Keluarga harmonis merupakan dambaan dari seluruh pasangan hidup yang menjalani perkawinan. Namun, untuk dapat mewujudkannya diperlukan komitmen dan usaha dari kedua pasangan, baik suami maupun istri. Keharmonisan dalam keluarga akan tercipta bila setiap anggota keluarga dapat saling memahami dan menjalankan peran masing-masing dengan baik.

Keluarga bisa dikatakan harmonis ketika semua anggota keluarga tersebut merasakan kebahagiaan yang ditandai dengan berkurangnya rasa ketegangan dan kekecewaan. Mereka juga merasa puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik,mental,emosi dan sosial. Sebaliknya keluarga yang tidak harmonis adalah ketika dalam sebuah keluarga ada salah satu atau beberapa anggota keluarga diliputi oleh

ketegangan,kekecewaan dan tidak pernah merasa puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya.[31]

Keluarga harmonis akan tercipta apabila kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota lainnya. Contohnya seorang anak bahagia lantaran orang tua memberikan kasih sayang kepadanya, serta suami bahagia karena istri memberikan hak untuknya, begitupun sebaliknya. Saling berkaitan kebahagiaan satu dengan kebahagiaan lainnya. Sehingga terciptalah kedamaian serta ketentraman suasana didalam rumah atau keluarga. Keluarga dikatakan harmonis apabila di suatu keluarga jarang terjadinya konflik yang memicu permasalahan yang begitu besar. Sehingga meimbulkan ketidak tentraman di rumah, keteganggan dan merasa terganggu ketika berada didalam rumah. Tidak bisa dipungkiri ketika sudah berumah tangga pasti ada saja terpaan badai yang membuat sebuah rumah tangga terjadinya percekcokan, namun bagaimana seorang suami dan istri menyikapinya. Ketika mereka menyikapinya dengan dewasa kemungkinan permasalahan yang datang akan segera terselesaikan dengan kepala dingin

Dalam menciptakan sebuah keluarga yang harmonis, sepasang suami istri membutuhkan kesetiaan dan ketulusan, yang didasari oleh keyakinan yang dikukuhkan dengan sebuah pernikahan, dimana pernikahan itu memiliki tujuan untuk saling melengkapi satu sama lain dan untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

---

[31] Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa,*Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarg*a,(Jakarta : Gunung Mulia,1991), hlm.51

Dalam kehidupan rumah tangga, anggota keluarga baik suami istri, maupun anak anak harus mengetahui dan memahami peran, tanggung jawab,hak dan kewajiban masing masing.

Ketidaktahuan dan ketidakpahaman serta ketidaksadaran dalam diri masing-masing anngota keluarga atas hak dan kewajiban dalam keluarga maka hal tersebut bisa mengakibatkan tidak bisa tercapainya suatu tatanan keluarga yang diharapkan dan bisa mengakibatkan ketidak harmonisan dalam keluarga.

Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah tempat para anggota keluarga untuk bersosialisasi, saling menyayangi dan mengasihi satu sama lainnya. Di dalam sebuah keluarga yang harmonis, setiap anggota keluarga setiap hari bisa menciptakan hubungan yang hangat juga berbagi kasih. Namun, untuk mewujudkannya, setiap anggota keluarga harus menjalankan peran dan tugasnya masing-masing.

Ketika kita berbicara tentang peran dan fungsi keluarga, tidak bisa lepas dari fungsi pendidikan,ekonomi dan sosial. Untuk mewujudkan dan membentuk fungsi keluarga dengan baik, setiap anggota keluarga harus menjalankan perannya dengan baik.

Seorang suami didalam keluarga berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga baik kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selain itu suami merupakan mitra bagi istri yang menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu

hadir dikala suka maupun duka dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dan mendengar keluhannya,menghabiskan waktu senggang dengan sang istri. Suami juga harus bisa mendidik dan membimbing istri agar tidak salah dalam melangkah. Selain itu seorang suami juga bisa membantu meringankan tugas istri di dalam rumah tangga, seperti meluangkan waktu disela sela kesibukannya mencari nafkah untuk bercengkarama,menjaga,mengajak anak-anak bermain atau berekreasi.

Istri juga mempunyai peranan yang sangat penting, yakni sebagai pendamping suami dan sebagai ibu bagi anak anaknya yang siap menjaga dan membimbing anak-anaknya. Sama seperti suami, istri juga berperan sebagai mitra atau rekan yang baik dan menyenangkan bagi pasangan hidupnya. Istri dapat diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dan juga berbincang tentang hal-hal yang ringan. Istri sebagai pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya

Peran seorang wanita (istri) sangat penting dalam kehidupan berkeluarga, terutama dalam hal mengurus rumah tangga, merawat dan mendidik anaknya yang merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalaninya sebagai wanita. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman yang membuat kaum wanita tidak hanya melakukan perannya di ranah domestik saja seperti mencuci, memasak dan merawat anak namun kini kaum wanita bisa tampil di ranah publik untuk berperan seperti laki laki di berbagai bidang yang sesuai bakan dan mereka minati. Perubahan status

wanita salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang dan kesempatan bekerja yang sama dengan pria.

Saat ini sudah banyak peluang pekerjaan yang membutuhkan peran wanita di dalamnya tidak membedakan layaknya dulu yang dimana ranah publik hanya diperuntukan pria saja. Adanya kesetaraan dalam bidang apapun kini wanita lebih berani menunjukan kemampuan serta bakatnya diranah yang dimana biasanya di dominasi oleh pihak pria. Di masyarakat sudah banyak perempuan yang berperan aktif untuk berperan ganda sesuai dengan bakat yang ia miliki dan peluang lapangan pekerjaan yang membutuhkan adanya peran perempuan di dalamnya. Di Indonesia sendiri sekarang pekerja wanita sudah terbilang banyak. Yang dimana di pabrik pabrik ataupun industri sekarang lebih dominan dibutuhkan pekerja wanita di dalamnya. Karena wanita dipandang lebih teliti dan lebih ulet untuk melakukan pekerjaan yang memerlukan ketelitian yang sangat mendalam.[32]

Hal itu yang membuat tidak sedikit wanita yang bekerja pada masa kini dan menjadikan dirinya berperan ganda untuk menjadi seorang ibu rumah tangga. Selain itu dia juga harus mengurus anak serta memenuhi kewajibannya sebagai seorang istri sekaligus menjadi seorang wanita karir. Ia berusaha untuk membantu keluarga untuk mencukupi sebuah perekonomian. Ketika wanita bekerja, waktu banyak tersita untuk pekerjaannya sehingga tidak sedikit wanita yang melalaikan perannya sebagai seorang ibu rumah

[32] Annisya Triana and Hetty Krisnani, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga*," Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,Vol.5, No. 2 (Juli, 2018): hlm.188, https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18370.

tangga, yang pada umumnya di Indonesia ibu rumah tangga dituntut untuk melayani suami dan mengurus anak-anaknya.

Peran wanita karir dalam keluarga dapat diartikan bahwa seorang wanita memiliki dua peran ganda, yang dimana wanita memiliki kedudukan atau jabatan lebih dari satu yang dijalaninya yaitu di ranah domestik dan publik. Peran yang harus dilakukan secara bersamaan dengan jangka waktu yang relatif lama. Sehingga membuat wanita mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak dan semakin menyita banyak waktu.

Wanita karir merupakan perempuan dewasa atau remaja dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di luar rumah yang mempunyai kemampuan bakat ataupun suatu prestasi dalam bidang yang ia kerjakan. Wanita karir ialah wanita yang menekuni dan menyukai suatu kegiatan atau beberapa pekerjaan dengan durasi waktu yang cukup lama dan melakukannya dengan terus menuerus dengan pekerjaan yang sama. Untuk berkarir wanita tentu memiliki kemampuan, bakat serta keahlian. Wanita karir ialah wanita yang mempunyai pekerjaan serta mandiri secara finansial, baik bekerja kepada orang lain maupun membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.[33]

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita berperan ganda menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja diantaranya adalah faktor ekonomi, yang dimana disini faktor ekonomi adalah faktor pemicu utama wanita berperan ganda. Ketika ekonomi keluarga berada dibawah rata-rata

[33] Wakirin, “Wanita Karir Dalam Perspektif Islam” *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam,,* Vol. 4,No.1 ,(Pebruari ,2017),hlm.4.

dapat dikatakan juga kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maka wanita disini dituntut bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan adanya wanita yang mau bekerja ekonomi keluarga akan bertambah sehingga menutupi kekurangan ekonomi yang bisa jadi menjadi pemicu percekcokan rumah tangga. Faktor selanjutnya adalah budaya, budaya patriarki yang dulu wanita hanya pantas di dapur, sumur, serta kasur dengan adanya gerakan kesetaraan gander kini wanita diberi kebebasan untuk setara di ranah publik dengan pria. Bukan menuntut wanita lebih tinggi dari pria, namun yang dimaksud disini ialah setara dalam bidang pekerjaan. Adapun faktor lainnya adalah faktor pendidikan, dimana ketika wanita memiliki pendidikan yang tinggi , bakat serta keahlian dan adanya peluang kerja untuk wanita merupakan salah satu faktor yang menyebabkan wanita berperan ganda. Faktor lainnya ialah faktor lingkungan, masyarakat kini tidak asing lagi dan sudah dianggap wajar ketika seorang wanita yang telah menikah melakukan peran ganda menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus bekerja.[34]

Namun beberapa wanita kalangan menengah keatas cenderung bekerja diluar rumah untuk menyalurkan bakat serta kemampuan yang ia miliki, bahkan sebagian wanita bekerja diluar rumah lantaran hobi. Misalnya ada seorang wanita yang hobi berenang maka ia memutuskan menjadi guru renang lantaran ingin menyalurkan hobinya tersebut. Ada pula wanita yang bekerja dengan alasan karena ingin mengisi waktu luangnya. Lantaran setiap

[34] Tri Murtiana and Nur M Hidayah, "Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda," *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2017,hlm.12-13

harinya ditinggal suami bekerja dan anak-anaknya sudah memiliki rumah tangga sendiri, sehingga untuk mengisi kekosongan waktunya ia memutuskan untuk bekerja diluar rumah[35]

Islam yang dikenal dengan agama yang *Rohmatan lil alamin* memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah dengan beberapa syarat, hal ini bertujuan untuk menjaga seorang wanita diluar rumah. Diantara syarat tersebut ialah menutup aurat dengan jilbab agar pria lain yang melihat atau satu tempat kerja dengannya tidak tergoda lantaran aurat terbuka, menghindari terlalu karab dengan lawan jenis berbica seperlunya dan tidak terlalu bercanda sehingga menimbulkan rasa kenyamanan, mendapatkan izin dari suami serta keluarga dan tetap menjalankan kewajibannya dirumah sebagai seorang ibu rumah tangga.[36]

Meskipun wanita diperbolehkan bekerja diluar rumah, namun wanita jangan sampai melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari sebuah masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Tempat berteduh semua anggota keluarga, Bagi anak. keluarga adalah tempat pertama dia memulai keidupan. Dimana anak memperoleh pendidikan pertamanya, serta mengenal kehidupan sosial. Jika sejak bayi anak tidak mendapatkan perhatian dari seorang ibu lantaran sibuk bekerja, kepribadian anak sejak kecil akan berpengaruh, karna seorang ibu tidak bisa meluangkan waktunya untuk memberikan pendidikan untuk

---

[35] Desak Putu, Eka Nilakusmawati, and Made Susilawati, "*Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar," Piramida*,Vol.VIII, No.1,(Juli,2012),hlm.28

[36] Nova Yanti Maleha, Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir, *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*,Vol. 13, No.1, (Juni 2018).hlm.104

anaknya. Karena dalam keluarga wanita berperan penting untuk menciptakan suatu keharmonisan. Harmonis disini bisa dikatakan suatu keadaan yang menunjukan suatu kerukunan untuk mencapai suatu kebahagiaan. Ketika wanita bekerja diluar rumah tentu saja dia juga harus bersikap profesional ketika ia kembali kedalam rumah. Ia harus bisa menciptakan suasana keharmonisan di dalam rumah tangga, agar tidak terjadinya kesenggangan antar keluarga.[37]

Ketika wanita memutuskan untuk berperan ganda maka ia harus siap menerima konsekuensinya. Ketika wanita bekerja maka otomatis waktu yang awalnya semua untuk mengurusi kebutuhan keluarga kini harus terbagi dengan pekerjaannya. Hal ini dapat menimbulkan kerenggangan keluarga, karena jarangnya bertemu serta tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga yang biasanya dikerjakan oleh seorang wanita. Juga mengakibatkan berkurangnya waktu dan kasih sayangnya kepada anak-anaknya. Tak jarang hal tersebut dapat memicu kenakalan remaja serta tidak harmonisnya suatu rumah tangga. Masalah tersebut akan menjadi lebih rumit apabila wanita bekerja dengan durasi waktu yang cukup lama, lembur ditempat kerja atau bahkan berbeda kota antara tempat tinggal dengan rumah bersama keluarga, yang menyebabkan ia harus tinggal dikota yang berbeda. Hal ini menyebabkan komunikasi antara wanita dan keluarga menjadi semakin renggang.

Wanita dituntut profesional ketika ingin memasuki dunia karir, sebelumnya ia harus memusyawarahkan hal tersebut kepada suami dan

[37] Asvi Isminayah, Supandi , "Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja" *Al Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, (Juli – Desember 2016),hlm.236

keluarga. Agar nantinya tidak ada kesenjangan antar keluarga, karena waktu yang ia punya tidak seluas yang ia punya ketika sebelum bekerja. Harus adanya kesepakatan dari sebelunya, bagaimana nanti memenejemen waktu untuk keluarga maupun untuk pekerjaan. Memusyawarahkan dengan keluarga untuk mendapatkan solusi bagaimana nantinya jika wanita bekerja tidak bisa membagi waktunya dengan urusan keluarga, apakah dengan menambah tenaga kerja atau yang sering kita sebut dengan istilah pembantu, untuk bisa mengurusi rumah.[38]

Terlebih lagi ketika terjadinya pandemi covid-19, problematika yang dihadapi wanita karir semakin bertambah. Pada masa pandemi Covid-19, wanita dituntut untuk multitalenta dengan bertambahnya tugas baru tanpa terkecuali bagi wanita karir yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya dirumah. Karena pada masa ini, anak-anak diwajibkan untuk belajar dari rumah (belajar jarak jauh) dengan menggunakan media komunikasi (online). Kenyataannya ada kesulitan yang dihadapi oleh ibu dalam mengajar anak dirumah. Anak bahkan tidak serius untuk belajar karena merasa sistem mengajar ibu dan guru di sekolah si anak berbeda. Belum lagi jika ibu sudah kelelahan bekerja. Rasa lelah inilah yang harus dihilangkan agar semua aktifitas baik di kantor atau di rumah berjalan dengan baik. Bekerja di kantor, mengerjakan pekerjaan rumah, membantu anak dalam belajar online merupakan tugas yang cukup menguras tenaga dan pikiran ibu (istri). Mereka harus mampu memanajemen waktu seefektif mungkin. Maka dari itu seorang

[38] Ratnawaty Fadilah dan Nurmila, *"Analisis Perhatian Wanita Karir Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Dusun Sawagi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa," Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*Vol.3,No.2 (2017: hlm.226

ibu (istri) yang bekerja memiliki tanggung jawab yang besar dalam keluarga. Sangat diperlukan peran aktifnya dalam semua situasi, terutama dalam membantu dan mengontrol anak menggunakan jaringan internet.

Selama masa pandemic Covid-19 juga , perusahaan atau instansi menerapkan Work From Home (bekerja dari rumah) selain juga menerapakan Work From Office (bekerja dari kantor). Sehingga dengan penerapan sistem ini banyak karyawan yang harus bekerja dari rumah selain bekerja dari kantor seperti biasa. Hal tersebut membutuhkan penyesuaian dalam menyelesaikan tugasnya, seperti harus dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik lagi.

Maka dalam situasi seperti ini, dibutuhkan strategi menjaga keharmonisan keluarga. Pertama adalah komitmen yang didapat dari kesepakatan di antara suami istri. Ketika istri memutuskan untuk bekerja di sektor publik, suami istri perlu mencari kesepakatan bersama dalam pengelolaan rumah tangga agar ke depan dapat meminimalisir masalah yang timbul. Kedua adalah komunikasi yang baik antara suami, istri, dan anak. Komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis, saling terbuka,dan percaya.

Selain itu diperlukan adaanya quality time bersama keluarga, yaitu bisa dengan memanfaatkan waktu luang untuk liburan atau sekedar makan bersama. Karena istri juga bekerja di sektor publik maka perlu adanya pembagian tugas domestik seperti menyiapkan makanan, membersihkan rumah, dan menyuci pakaian agar tidak semua beban domestik dilimpahkan

kepada istri. Hal ini bisa juga melalui penugasan kepada anak-anak agar mereka juga dilatih untuk mandiri dan terciptanya kerjasama yang menimbulkan rasa tanggung jawab di antara anggota keluarga. Selain itu penting untuk istri mendapat dukungan dari suami dan anak agar dapat berjalan beriringan tugas menjadi istri dan sebagai wanita karir. Dukungan suami dapat berupa mengizinkan istri untuk bekerja, suami membantu dalam pengawasan anak, membatu pekerjaan domestik, dan sebagainya.

Dukungan dan keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan, terutama pada keluarga yang memiliki karir ganda. Kehidupan keluarga karir ganda ini menimbulkan suatu pola hidup yang lebih kompleks dan membutuhkan keseimbangan, penyesuaian dan pengertian dari seluruh anggota keluarga agar tercapai suatu kehidupan keluarga yang harmonis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hal ini dipilih karena untuk mendapatkan informasi dan data yang terkait dengan masalah penelitian baik itu data primer dan sekunder, maka peneliti terjun langsung ke lapangan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga berkoordinasi dengan Kementerian Agama Kabupaten kuningan untuk mendapatkan data tentang

jumlah pegawai PNS Perempuan yang bekerja di bawah naungan kementerian Agama Kabupaten Kuningan.

2. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.[39] Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan adanya suatu pendekatan. Pada dasarnya dengan sebuah pendekatan, peneliti akan mendapat informasi dari berbagi aspek mengenai isu yang sedang dicoba untuk di cari jawabannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu yaitu pengamatan, wawancara, dan menelaah dokumen. Pendekatan ini dipakai, karena peneliti ingin

[39] Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta.2010),hlm.29

mendapatkan data data yang akurat dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada para informan.

Penelitian ini sebagai usaha untuk melihat bagaimana strategi wanita karir yang bekerja di lingkungan Kementerian agama kabupaten Kuningan dalam menjalankan fungsi keluarga di masa pandemi covid-19.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tesis yakni di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kuningan dan Kantor Urusan Agama se Kabupaten Kuningan

5. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dua sumber data, yaitu :

a. *Data Primer* yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Hal ini juga merupakan perolehan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Adapun dalam penelitian ini maka peneliti mewawancarai para PNS Wanita yang bekerja di bawah naungan Kementerian agama Kabupaten Kuningan, baik di Kemenag sendiri maupun di KUA.

6. *Data Sekunder* yaitu data yang mununjang, membantu atau memperjelas data primer. Penggunaan data sekunder ini dapat digunakan sebagai tempat menemukan bahan tambahan hukum primer yang berkaitan dengan kajian penelitian. Dalam proses pemilihan informan penelitian ini, peneliti menggunakan cara *purposive sampling*. Cara *purposive* adalah cara

pengambilan sampel sumber data (informan) dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

7. Teknik Pengumpun Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan di tempat penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai Strategi Wanita Karir dilingkungan Kementerian agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga

b. Wawancara

Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendapatkan data-data pokok mengenai Strategi Wanita Karir dilingkungan Kementerian agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan sistem *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil orang-orang/dinas/lembaga terkait yang terlibat dan berperan dalam upaya wanita karir menjaga keharmonisan rumah tangga. Adapun dalam

penelitian ini maka peneliti mewawancarai para PNS Wanita yang bekerja di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kuningan, baik di Kemenag sendiri maupun di KUA.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan didasarkan pada butir-butir pertanyaan yang telah dibuat peneliti, adakalanya juga pertanyaan yang diajukan berdasarkan suasana yang sedang berlangsung namun masih berkait dengan konteks penelitian.

Dengan demikian maka peneliti dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini, akan berusaha agar sampel itu benar-benar memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi yang ada, sehingga sampel itu dapat dianggap cukup representatif.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penghimpunan, pencatatan serta menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data PNS perempuan di kemenag kabupaten Kuningan.

8. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan teknik analisis *content* (isi) yaitu "teknik analisis yang mengutamakan penganalisisan fakta dan temuan di lapangan secara alami".

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua cara analisis selama di lapangan dan analisis setelah selesai melakukan pendataan di lapangan. Pada tahap analisis selama di lapangan, peneliti mempertajam fokus

penelitian pada aspek-aspek yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Di samping itu dilakukan juga pengembangan kajian guna menjaring data sebanyak mungkin. Selanjutnya juga dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan dan mengkontekskannya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada tahap analisis setelah pendataan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan tahap. *Pertama* memeriksa kembali kelengkapan data yang terkumpul. *Kedua* membuat kode-kode terhadap jawaban responden.*Ketiga* Membuat interprestasi hasil pengolahan dalam bentuk narasi.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian yang dilakukan dideskripsikan dan dianalisis dengan cara diklasifikasikan dan diinterprestasikan secara kualitatif dari awal sampai akhir. Pengelolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat indukatif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Supaya penelitian ini menjadi terarah, peneliti langsung mengelola data dengan data yang sudah ada, adapun pengelolaan itu memiliki beberapa tahap, yaitu:

a) *Editing*, adalah seleksi atau pemeriksaan ulang terhadap sumber-sumber data yang telah terkumpul, kemudian data tersebut diseleksi sesuai dengan ragam pengumpulan data, untuk menjawab pertanyaan yang

mendukung dalam fokus penelitian.

b) *Classifying*, adalah mengklasifikasikan sumber-sumber data. Dimana data- data yang sudah terkumpul tadi, diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan.

c) *Analysing*, adalah menganalisa hubungan data-data yang telah terkumpulkan. Yaitu berupaya untuk menghubungkan apa yang telah ditemukan dari data-data yang diperoleh tadi.

d) *Conclution*, merupakan akhir dari beberapa data tadi, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban secara cepat dan tepat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan isi tesis ini, penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis berusaha untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang meliputi: Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan sitematika penulisan.

BAB II. Pandemi Covid-19 dan Ketahanan Keluarga

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Pandemi Covid-19,Ketahannan keluarga dan Dampak pandemi covid-19 terhadap Ketahanan Keluarga.

BAB III. Wanita Karir Dalam Pandangan Hukum Islam

Dalam bab ini terbagi menjadi tiga sub bab,pertama dibahas tentang

wanita karir,yang meliputi pengertian,motivasi wanita berkarir,ciri-ciri wanita karir,dampak wanita berkarir,peran wanita karir. Kedua dibahas tentang wanita karid dan pendemi Covid-19,dan yang ketika Tinjauan Hukum Islam tentang wanita karir.

BAB IV. Strategi Wanita Karir Dalam Menjalankan Peran dan Fungsi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam bab ini akan dibahas tentang Lokasi dan Subjek Penelitian serta Strategi Wanita Karir PNS Kementerian Agama Kabupaten Kuningan dalam Menjalankan Peran dan Fungsi di dalam Keluarga di masa Pandemi Covid-19

BAB V Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari pembahasan yang menghasilkan jawaban permasalahan dari hasil penelitian serta saran – saran dari penulis.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON